

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA TEMA PAHLAWANKU KELAS IV SDN 101893 BANGUN REJO**

Tri Aura Septia<sup>1</sup>, Sutarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Korespondensi: [triauraseptia@umnaw.ac.id](mailto:triauraseptia@umnaw.ac.id)<sup>1</sup>, [sutarini@umnaw.ac.id](mailto:sutarini@umnaw.ac.id)

**Abstract**

The aim of this research is to find out the teacher's strategy in implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model in the social sciences subject for class IV students at SDN 101893 Bangun Rejo. This research uses a classroom action research approach. Based on the presentation and discussion of research data, it can be concluded that first, the application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class IV Social Sciences Subjects at SDN 101893 Bangun Rejo is by carrying out learning in accordance with the plans they have planned beforehand. implementation of learning carried out such as being able to carry out the teaching process, managing teaching and learning activities, ending the lesson by concluding and carrying out an assessment of the process and results of the teaching and learning process going well and using teaching models and methods, teaching media. Learning has also been carried out in accordance with what is expected by the learning objectives. Second, the teacher's supporting factor in SDN 101893 Bangun Rejo teachers in social studies learning is that students' attention to the material comes from the students themselves. Where students pay attention to the lesson material presented and are enthusiastic about learning. Third, the inhibiting factor for teachers in implementing the Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Class IV Social Sciences Subjects at SDN 101893 Bangun Rejo is the lack of completeness or lack of fulfillment of learning resource needs, as well as the condition of students' weak abilities so they cannot meet students' learning needs.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru dalam melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran ips siswa kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Pada SDN 101893 Bangun Rejo yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah mereka rencanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seperti dapat menjalankan proses pengajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan menggunakan model dan metode mengajar, media pengajaran. Pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Kedua, faktor pendukung guru dalam guru SDN 101893 Bangun Rejo dalam pembelajaran IPS yaitu perhatian peserta didik terhadap materi adalah berasal siswa itu sendiri. Dimana siswa

**INFO ARTIKEL**

**Article history:**

Received 9 Juni 2024

Revised 11 Juni 2024

Accepted 26 Juni 2024

memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dan semangat dalam belajar. Ketiga, faktor penghambat guru dalam melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 101893 Bangun Rejo yaitu kurang lengkapnya atau kurang terpenuhinya kebutuhan sumber belajar, serta kondisi kemampuan siswa lemah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

**Kata kunci:** Penerapan, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), hasil belajar .

## 1. Pendahuluan

Menurut (Rangkuti & Wilda Febrianti Panjaitan & Sutarini Sukmawarti, 2022). Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah proses penting bagi manusia untuk mencapai hasil yang ideal atau pengoptimalan berupa potensi yang berorientasi pada kemampuan berpikir, sikap, nilai, dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu proses membimbing, melatih, dan memandu manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah perubahan perilaku menuju pendewasaan yang sejati. Selain itu, pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan tanpa membedakan dari sudut pandang apapun, yang dilakukan secara terus-menerus dengan sifat yang adaptif atau mudah menyesuaikan diri dengan suatu keadaan dan tidak memiliki batas. Menurut Kurniasih (Putri & Umar Darwis, 2023) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Pendidikan merupakan proses untuk memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik sehingga ia dapat berfungsi secara lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Yunus Abidin (2019:23) Pendidikan sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup, baik itu pendidikan formal yang diperoleh di sekolah maupun pendidikan nonformal yang diperoleh dari keluarga atau lingkungan sekitar.

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan individu dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2018 :35) mengemukakan dalam pembelajaran, terdapat dua pihak yang terlibat yaitu penerima pesan dan pemberi pesan. Model pembelajaran merupakan sebuah strategi dalam menyajikan materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dalam proses belajar mengajar. Menurut perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk proses belajar mengajar di kelas. Seorang pendidik harus mampu mengetahui cara atau strategi apa yang tepat untuk menarik minat belajar peserta didik.

Model pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk membantu pendidik agar proses belajar lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran memang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan. Selain itu, model pembelajaran dapat menimbulkan minat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat, dengan model pembelajaran proses

belajar akan lebih menarik perhatian peserta didik. Dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik, seorang pendidik perlu menggunakan model pembelajaran sebagai strategi untuk menyampaikan materi. Model pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Amir (Wanda Febriana & Umar Darwis 2022: 30) menyatakan bahwa PBL memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dengan dunia nyata. *Problem Based Learning* dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik dituntut berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. SDN 101893 Bangun Rejo ditemukan bahwa guru harus mampu dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada tema pahlawanku hanya menggunakan buku tematik yang disediakan oleh pemerintah dan hanya menggunakan poster atau gambar pahlawan Indonesia sebagai medianya. Sebenarnya media tersebut sudah cukup baik, namun model pembelajaran yang digunakan masih belum efektif sehingga peserta didik terkadang merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya mengamati gambar atau poster. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat membuat Kriteria Ketuntasan Minimum 75 belum tercapai secara sangat baik, karena masih perlu adanya perkembangan dalam menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pemecahan masalah yang membuat siswa kurang mampu dalam materi tersebut dan minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pahlawanku. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan siswa mampu dalam memecahkan masalah yang ditemukan di dalam tema pahlawanku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema pahlawanku kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema pahlawanku kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin adalah model yang dijadikan acuan pokok selama ini dari berbagai model action research, terutama classroom action research. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen ini termasuk dalam sebuah siklus.

tahap Pelaksanaan dilakukan di kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo. Peneliti melaksanakan tindakanyang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, meliputi kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Subjek penelitian yang akan dianalisis adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101893 Bangun Rejo semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 laki – laki dan 11 perempuan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu:

1. Variabel *Input*
1. Variabel Proses
2. Variabel *Output*

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru kelas dan hasil penelitian di kelas kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	Butiran Soal
1	Orientasi Siswa Pada masalah yang disajikan oleh guru untuk pembelajaran	1,2, dan 3
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	4,5, dan 6
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7 dan 8
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	8 dan 9
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9 dan 10

Berikut ini cara yang dilakukan untuk menganalisis data PTK yang digunakan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan pemahaman siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Analisis dalam penelitian ini dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus – rumus sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil pemahaman individu (Tes)

Penilaian hasil pemahaman individu digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes berupa tes pernyataan benar-salah dan tes uraian pada peserta didik dalam pembelajaran tematik materi Pahlawan Indonesia yang dinyatakan dalam rumus:

Rumus 3.3

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Rumus Nilai Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times$$

Setelah nilai individu peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut, sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rumus 3.4**

**Rumus Nilai Rata - rata**

$$P = \frac{\sum \text{Nilai seluruh peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}}$$

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Tabel Kriteria Penilaian Rata - rata Peserta Didik**

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 55	Sangat Kurang

b. Persentase Peningkatan Pemahaman

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain dan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan telah mencapai skor sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 75. Nilai ketuntasan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan analisis sederhana dengan menghitung persentase (%) ketuntasan belajar. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

**Rumus 3.5**

**Ketutasan Hasil Belajar**

$$P = \frac{\sum \text{Nilai seluruh peserta didik}}{\sum \text{Peserta didik}}$$

Kriteria ketuntasan hasil belajar ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
56% - 64%	Kurang
0 - 55%	Sangat Kurang

### 3. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus . Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan model pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran. Hal di atas menyebabkan hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Awal Pra Siklus Jumlah Siswa Persentase Rata-rata kelas

Jumlah Siswa	Presentase			
	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Rata-rata
12	13	48%	52%	60%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa, sebanyak 12 siswa atau 48% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 13 siswa atau 52% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 60%

#### Siklus I

##### a. Kegiatan Pembelajaran I

Pada siklus I ini ada 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas.

##### 1. Perencanaan

- Peneliti dan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.

- Menyusun dan menyiapkan LKPD dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada

setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.

- e) Mempersiapkan media sesuai dengan materi yang diajarkan.
- f) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

### 1) Kegiatan pembelajaran I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari (Senin, 11 September 2023).

Pada pertemuan pertama ini, materi pembelajaran adalah tentang karya fiksi dan kerajaan pada masa dahulu.

#### a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa “anak-anak pernahkah kalian membaca karangan fiksi yang berjudul tentang kerajaan?”

#### b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang karangan fiksi tentang kerajaan dengan menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi.

Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan ada yang 5 siswa. Setiap kelompok diberi LKPD sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKPD tersebut terdapat beberapa soal yang harus didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan petunjuk di dalam LKPD. Siswa melakukan diskusi kelompok Setelah diskusi kelompok selesai setiap kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

#### c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam.

### 2) Kegiatan Pembelajaran II

Pertemuan kedua dilakukan pada (Rabu, 13 September 2023)

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang sebuah Kerajaan yang dipimpin Sultan Hasanuddin pada masa dahulu.

#### a) Kegiatan awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa “ anak-anak, siapa yang pernah membaca cerita tentang kerajaan?”. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

#### b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi sebuah kerajaan sebagai pengantar pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa melakukan tanya jawab Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok

terdiri dari 4 siswa. Siswa diberi LKPD dan beberapa gambar sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKPD terdapat soal yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok mengamati gambar, selanjutnya mendiskusikan cerita tentang Kerajaan yang diberikan oleh Guru kepada siswa.

b) Kegiatan Akhir

Siswa diberi untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama. Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I.

Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu :

Tabel 4.3 Siklus I

Jumlah Siswa	Presentase			Rata-rata Kelas
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
15	10	60%	40%	71,92

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 15 siswa atau 60% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 10 siswa atau 40% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 71,92.

### 3. Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

#### Pertemuan I

Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada lembar observasi. Aspek tersebut meliputi 4 aspek yaitu, kesederhanaan yang terdiri dari 3 indikator, keterpaduan yang terdiri dari 2 indikator, penekanan yang terdiri dari 4 indikator, dan keseimbangan yang terdiri dari 3 indikator. Pada aktivitas aspek kesederhanaan guru pada indikator pertama mendapatkan skor 1 yang berarti kurang, sebab guru menyajikan media pembelajaran yang kurang baik. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, hal ini disebabkan gambar-gambar yang disajikan kurang besar dan tidak terlihat secara jelas dari belakang. Siswa yang duduk dibagian belakang tidak melihat gambar secara jelas. Untuk indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik karena guru dalam menampilkan gambar-gambar kerajaan dan tidak terlalu kompleks tetapi tetap menarik. Aktivitas berikutnya keterpaduan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran. Aktivitas berikutnya penekanan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru sudah memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, hal ini disebabkan tanya jawab masih rendah dimana sebagian siswa masih terlihat pasif duduk diam. Hal tersebut diakibatkan siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk bertanya dan kurang termotivasi dalam tanya jawab. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, sebab meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi namun guru kurang memberikan dorongan dan motivasi pada siswa sehingga siswa kurang berani dan

malas untuk mengeluarkan pendapat. Pada indikator keempat guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, sebab guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga ada sebagian media tidak digunakan dan tidak dijelaskan. Aktivitas terakhir keseimbangan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan gambar objek materi sesuai dengan aslinya atau kenyataan. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik. Pertemuan II Hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar, sesuai aspek yang ada dalam lembar observasi.

#### **Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sesuai aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Hasil observasi tersebut menyatakan banyak hal yang menarik. Suasana aktivitas siswa dalam pembelajaran terasa berbeda antara sebelumnya dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan Model pembelajaran problem based learning yang disajikan oleh guru masih belum maksimal sehingga mengakibatkan siswa yang duduk di bagian belakang kesulitan untuk melihatnya.
- b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Guru belum maksimal menggunakan media ketika proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa belum memahami materi.
- d. Guru belum memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

#### **Siklus II**

Pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

##### **1) Perencanaan**

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I diupayakan untuk diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap 72 perencanaan tindakan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi :

- a. Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
  - a) Menyusun dan menyiapkan LKPD dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
  - b) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran berlangsung.

- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- d) Mengaktifkan siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan memberikan motivasi.
- e) Guru harus lebih memaksimalkan penggunaan media ketika proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi.
- f) Memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan II

### 1) Kegiatan pembelajaran I

Pertemuan pertama ini dilakukan pada (Senin, 18 September 2023)

Materi pertemuan pertama pada siklus II adalah karya fiksi tentang kerajaan.

#### a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar pada siswa kemudian guru bertanya kepada siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran dengan menampilkan Kerajaan yang berbentuk cerita karangan narasi fiksi. Ketika melakukan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Setelah menjelaskan materi guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas bergantian. Kegiatan siswa di sini adalah membaca secara bergantian. Seorang siswa membacakan cerita karangan narasi yang di dalamnya menceritakan seorang Sultan bernama Sultan Hasanuddin. Setelah semua pasangan maju guru memberikan arahan dan koreksi atas kegiatan membaca secara bergantian dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang disajikan oleh Guru. Kemudian siswa dibimbing siswa untuk mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.

#### c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

### 2) Kegiatan Pembelajaran II

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada (Rabu, 20 September).

Kegiatan pembelajaran II ini membahas tentang penerapan cerita Kerajaan tentang Sultan Hasanuddin dan penerapannya dalam kehidupan.

#### a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Karangan narasi Kerajaan yang dipimpin oleh Sultan Hasanuddin disiapkan oleh guru yang nantinya akan digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Siswa menyimak cerita yang ditampilkan guru dan mendengarkan uraian penjelasan mengenai Kerajaan yang dipimpin oleh

Sultan Hasanuddin, dengan diselingi tanya jawab dengan siswa. Ketika melakukan kegiatan tanya jawab, siswa diberi kesempatan kepada yang belum pernah menjawab pertanyaan. Setelah siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi selama 10 menit.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dan menyampaikan pesan moral terhadap siswa, agar materi pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II. Adapun dari nilainilai tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Nilai Siklus II

Jumlah Siswa	Presentase		Rata-rata Kelas	
	Belum Tuntas	Tuntas		
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	79,6
22	3	88%	12%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 22 siswa atau 88% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 3 siswa atau 12% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 79,6.

### 3. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya.

#### 1) Aktivitas Guru

Observasi Aktivitas guru Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil Observasi pada setiap pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

##### Pertemuan I

Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada lembar observasi. Aspek tersebut meliputi 4 aspek yaitu, kesederhanaan yang terdiri dari 3 indikator, keterpaduan yang terdiri dari 2 indikator, penekanan yang terdiri dari 4 indikator, dan keseimbangan yang terdiri dari 3 indikator. Pada aktivitas aspek kesederhanaan guru pada indikator pertama mendapatkan skor 3 yang berarti baik, sebab guru menyajikan media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, hal ini disebabkan cerita yang disajikan sudah cukup dan siswa dapat memahami secara jelas. Untuk indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik karena guru dalam menampilkan cerita karangan narasi tentang kerajaan dan tidak terlalu kompleks tetapi tetap menarik. Aktivitas berikutnya keterpaduan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menyajikan cerita karangan narasi secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menampilkan materi pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Aktivitas berikutnya penekanan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru sudah memberikan penekanan pada gambar-gambar yang dianggap penting. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 4 yang berarti sangat baik, hal ini disebabkan siswa sangat aktif, berani, semangat dalam kegiatan tanya jawab dan guru sudah

memberikan penekanan pada setiap materi yang penting . Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, sebab guru sudah memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi. Pada indikator keempat guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, sebab guru dalam proses pembelajaran sudah sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Aktivitas terakhir keseimbangan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan materi sesuai dengan model pembelajaran problem based learning. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan media pembelajaran berbasis model problem based learning. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 4 yang berarti sangat baik, karena guru sudah melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Pertemuan II

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar, sesuai aspek yang ada dalam lembar observasi. Penjelasan tentang data lengkap pertemuan 1 dan 2 dilampiran. Setelah dilakukan tindakan kedua, sebanyak 4 aspek (83,33%) aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 meningkat, jika dibandingkan dengan pertemuan I, yaitu baru mencapai 81,25%. Pada siklus II pertemuan 2 ini secara keseluruhan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran sudah baik.

## 2) Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas siswa siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan I saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning siswa mendapatkan persentase 67% yang berarti baik, sebab siswa sangat antusias pada saat guru menjelaskan materi tetapi ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru saat menjelaskan materi dikarenakan masih ribut sendiri. Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sangat baik karena siswa sudah tertarik dengan cerita atau karangan narasi yang ditampilkan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang mencapai persentase 76%.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 61% ada 1 siswa mendapatkan skor 1 dan 12 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa belum menyimak penjelasan guru dengan bantuan media pembelajaran dengan baik disebabkan siswa kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan penekanan-penekanan penting pada materi pelajaran. Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 68% ada 4 siswa mendapatkan skor 2 hal ini disebabkan siswa belum mengerti maksud gambar yang disajikan oleh guru dan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, ada siswa yang asik bermain tidak fokus.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 65% karena siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun dikatakan baik, namun ada beberapa siswa mengalami hambatan dibuktikan ada 10 siswa mendapatkan skor 2 ini disebabkan tingkat pemahaman siswa rendah dan siswa susah mengaitkan materi yang satu dengan yang lain. Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 68% karena siswa dalam kegiatan tanya jawab sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, dibuktikan ada 1 siswa yang mendapatkan skor 1 dan 5 siswa mendapatkan skor 2, ini disebabkan siswa masih belum berani untuk berbicara.

Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 65% karena siswa aktif dalam mengajukan pendapat, dibuktikan ada 10 siswa mendapatkan skor 2, disebabkan siswa belum terbiasa dan masih canggung untuk berbicara. Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik

persentase mencapai 60%, karena siswa sudah bekerjasama dengan teman satu kelompok, dibuktikan 85 ada 2 siswa mendapat skor 1 dan 11 siswa mendapat skor 2, disebabkan siswa masih bersifat individual. Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 71%, karena siswa belum mampu menghargai pendapat teman, dibuktikan 6 siswa mendapat skor 2. Pada indikator terakhir siswa dikategorikan baik persentase mencapai 62%, karena siswa sudah disiplin dalam mengerjakan tugas tugas dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami hambatan ini dibuktikan ada 13 siswa mendapat skor 2, ini disebabkan siswa ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terlihat tidak percaya diri dan suka melihat jawaban teman lainnya.

#### 4. Refleksi

Tindakan Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih bagus dari pada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II. 87 Peningkatan pada siklus II dengan media gambar ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas. Dari pra siklus ke siklus I, yaitu 88 sebesar 6,16 dari 65,76 menjadi 71,92. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,98 dari 71,92 menjadi 76,9. Selain dari rata-rata kelasnya, peningkatan juga terjadi pada nilai ketuntasan siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 3 atau 12% dari seluruh siswa, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 atau 28% dari seluruh siswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan pada pra siklus belum tercapai karena pencapaian KKM hanya 48% dari seluruh siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini telah tercapai karena lebih dari 75% siswa mencapai KKM.

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo. Selain itu, peneliti juga menentukan kriteria keberhasilan dengan melihat data nilai KKM yang di terapkan di sekolah.

##### 4.2.1 Prasiklus

Pada pra siklus tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru ketika melangsungkan proses pembelajaran khususnya di kelas IV, melihat bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dan model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan tema pahlawanku. Dengan mengadakan pra siklus dapat membantu peneliti untuk menemukan bagaimana caranya meningkatkan hasil belajar siswa untuk Tema pahlawanku yang ada di kelas IV.

##### 4.2.2 Siklus I

Pada pertemuan I materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran siswa mendapatkan persentase 60%. Pada indikator selanjutnya siswa proses pembelajaran yang mencapai persentase 59%, selanjutnya siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 47%. Selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 55%, selanjutnya siswa persentase mencapai 49%, selanjutnya siswa persentase mencapai 44%, selanjutnya siswa persentase mencapai 42%, selanjutnya siswa persentase mencapai 50%, Pada indikator terakhir siswa persentase mencapai 49%, karena siswa sudah disiplin dalam mengerjakan tugas tugas dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami

hambatan.

kendala pada siswa yaitu masalah menyatukan puzzel, solusinya dengan membuat potongan puzzel menjadi lebih besar dan sedikit misalnya hanya 10 potong bagian puzzel, jadi siswa lebih mudah dan paham untuk menyusun puzzel.

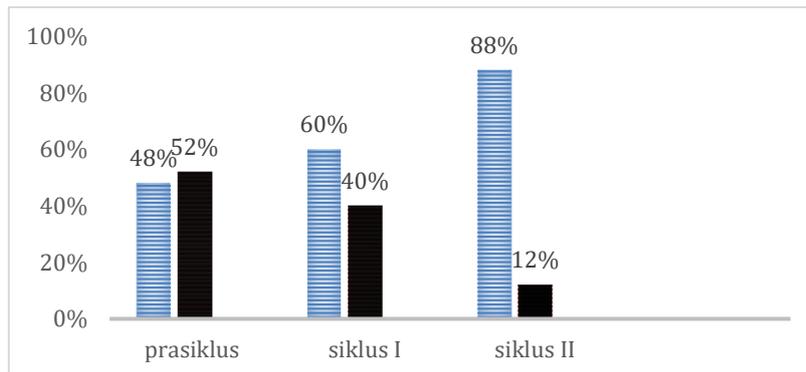
#### 4.2.3 Siklus 2

Pada pertemuan I siswa mendapatkan persentase 67% yang berarti baik. Pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sangat baik mencapai persentase 76% , pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 61% , pada indikator selanjutnya siswa persentase mencapai 68% , pada indikator selanjutnya siswa persentase mencapai 65% , pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 68% , pada indikator selanjutnya siswa persentase mencapai 65% , pada indikator selanjutnya siswa persentase mencapai 60% , pada indikator selanjutnya siswa dikategorikan baik persentase mencapai 71% , pada indikator terakhir siswa dikategorikan baik persentase mencapai 62%, karena siswa sudah disiplin dalam mengerjakan tugas tugas dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami hambatan kendala pada siswa yaitu membutuhkan waktu yang lama saat memainkannya dan memerlukan waktu.

#### Hasil Assesmen Perolehan Siklus I dan Siklus II

Biru : tuntas

Hitam : tidak tuntas



#### 4. Kesimpulan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90.

Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas SDN 101893 Bangun rejo meningkat dengan menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014 *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Wanda & Umar Darwis. 2022. Pengaruh Model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 105364 Lubuk Beton. *Jurnal penelitian AFoSJ-LAS*, Vol.2, 15 Juni 2022 (hal : 28-40) tersedia online (<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ>) LAS/article/download/222/442
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848><https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.3848>
- Umar Darwis, T. H. P. S. S. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 17 Panai Hulu. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(3), 40-46. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i3.1543>